

**PENGARUH MODEL ACCELERATED LEARNING INCLUDED BY
DISCOVERY (ALID) TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA MATERI GERAK TUMBUHAN**

***Ermina Sari**

Dosen FKIP Universitas Lancang Kuning
E-mail: ermina@unilak.ac.id

****Rijois**

Alumni FKIP Universitas Lancang Kuning
Email: rijois@yahoo.com

Abstract: *This research purpose to understand the effect of Accelerated Learning Included by Discovery (ALID) to student's learning achievement on irritability concept. The research type was quasi experiment with the matching only pretest-posttest control group design. The samples were taken by simple random sampling technique. Data were analyzed by using independent t-test 2 samples. The mean of N-Gain the control class was 0.56 (medium category) and the experimental class was 0.79 (high category). It can be concluded that Accelerated Learning Included by Discovery (ALID) effected the student's learning achievement on irritability concept at the VIIIth grade of SMP Negeri 4 Pekanbaru in academic year 2015/2016.*

Keywords: *Accelerated Learning Included by Discovery (ALID), learning achievement, irritability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Accelerated Learning Included by Discovery (ALID)* terhadap hasil belajar siswa pada materi gerak tumbuhan kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan *the matching only pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian diambil dengan teknik *simple random sampling*. Analisis data menggunakan Uji-t *independent 2 samples*. Berdasarkan hasil uji-t N-Gain, rerata N-Gain kelas kontrol adalah 0,56 (kategori sedang) dan kelas eksperimen adalah 0,79 (kategori tinggi). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Accelerated Learning Included by Discovery (ALID)* terhadap hasil belajar siswa pada materi gerak tumbuhan kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru T.A 2015/2016.

Kata kunci: *Accelerated Learning Included by Discovery (ALID), hasil belajar, gerak tumbuhan.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan

sebagainya (Syah, 2010). Belajar merupakan perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang

sejak lahir. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik sengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar (Trianto, 2011).

Terlaksananya kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pembelajaran yang harus mereka capai. Guru merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap penyampaian materi yang akan diajarkan kepada siswa dan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa, agar menjadi siswa yang berkualitas. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan banyak hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, salah satunya harus memiliki kemampuan dan profesional, adanya salah satu kemampuan profesional guru adalah memiliki dan mengembangkan strategi belajar mengajar yang mencakup pemilihan metode dan model mengajar yang tepat. Karena metode dan model yang digunakan dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan siswa (Dahar, 2011).

Berdasarkan observasi terhadap guru di SMP Negeri 4 Pekanbaru terlihat bahwa

dalam proses pembelajaran biologi masih bersifat *teacher centered*. Pembelajaran biologi di SMP Negeri 4 Pekanbaru masih belum optimal dikarenakan penguasaan kumpulan pengetahuan hanya dari materi yang disampaikan guru dan yang dibaca dari bahan ajar berupa buku cetak serta *slide power point* yang disajikan oleh guru saat menarik kesimpulan pembelajaran. Guru terbiasa menjelaskan secara langsung konsep-konsep yang sudah ada dan kurang melatih siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri.

Banyak siswa yang menganggap pembelajaran biologi kurang menarik sehingga siswa kurang termotivasi, pasif dan bosan. Peran aktif siswa yang kurang dalam pembelajaran mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran cenderung lamban atau tidak efisien dan pada akhirnya hasil belajar tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Penggunaan model pembelajaran langsung dalam menyampaikan materi gerak pada tumbuhan tidak sesuai dengan karakteristik materi karena gerak pada tumbuhan memiliki sifat konkret dan dapat diamati secara langsung. Hasil belajar siswa pada akhirnya tidak mencapai KKM, nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas VIII pada materi gerak tumbuhan tahun ajaran 2014/2015 adalah 68, sedangkan nilai KKM adalah 82. Siswa yang

mencapai KKM hanya 44%, yaitu sebanyak 124 orang dari 282 siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model *Accelerated Learning Included by Discovery* (ALID). Model ALID merupakan perpaduan dari model pembelajaran *Discovery* dan *Accelerated Learning* (AL) yang dapat saling melengkapi satu sama lain (Priyayi *et al.*, 2014). Menurut Hanafiah & Suhana (2012), keunggulan model pembelajaran *Discovery* yaitu membantu siswa untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya, dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi, memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing, dan memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada siswa. Sedangkan *Accelerated Learning* merupakan model pembelajaran yang memiliki ciri cenderung luwes, gembira, mementingkan tujuan, bekerjasama, manusiawi, multi indrawi, bersifat mengasuh, mementingkan aktivitas serta

melibatkan mental emosional dan fisik (Azmi *dalam* Priyayi *et al.*, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Accelerated Learning Included by Discovery* (ALID) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Gerak Tumbuhan Kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru T.A 2015/2016”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi* eksperimen dengan *the matching only pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015 di kelas VIII SMP Negeri 4 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 9 kelas paralel, sebagai sampel diambil 2 kelas yaitu kelas VIII.5 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.7 sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 34 orang siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah model ALID. Variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar siswa yang diberikan pada awal dan akhir pembelajaran (*pretest* dan

posttest) sehingga dari sini didapatkan informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa, dan observasi interaksi pembelajaran di kelas dengan mengobservasi aktivitas guru dan siswa. Data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah terkumpul dianalisis melalui beberapa tahap yaitu perhitungan skor, perhitungan *N-Gain*, uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*(KS-21), uji homogenitas menggunakan uji *Levene* (*Levene test*). Untuk parametrik jika data berdistribusi normal dan homogen maka menggunakan statistik uji-*t* yaitu *independent 2 sample t-test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bulan November 2015 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh data minimum *pretest* pada kelas kontrol adalah 43,33 dan kelas eksperimen adalah 43,24. Nilai maksimum *pretest* kelas kontrol maupun kelas eksperimen adalah 50,00. Nilai minimum *posttest* kelas kontrol adalah 60,00 sedangkan pada kelas eksperimen adalah 73,33. Nilai maksimum *posttest* kelas kontrol adalah 86,67 sedangkan kelas eksperimen adalah 100,00. Rerata *pretest* kelas kontrol 43,33 sedangkan kelas eksperimen 43,24. Skala atau nilai ideal *pretest* dan *posttest* adalah 100.

Perbandingan rerata *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada gambarberikut ini:

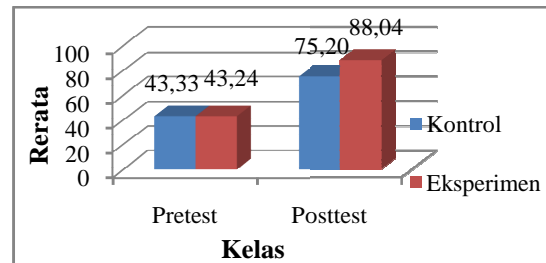


Diagram2.1 Perbandingan Rerata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, selanjutnya dilakukan analisis data, berupa uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (KS-21), uji homogenitas dengan *Levene test*, sebagai prasyarat untuk mengetahui uji hipotesis komparatif *parametrik* atau *non parametrik*, apabila data berdistribusi normal maka dilanjutkan uji-*t*, apabila data tidak berdistribusi normal maka di uji menggunakan uji *U- Mann-Whitney*.

Berdasarkan hasil analisis data nilai *pretest* kelas kontrol adalah 0,242 ($> 0,05$ (α) = terima H_0) hal ini berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan nilai *pretest* kelas eksperimen adalah 0,180 ($> 0,05$ (α) = terima H_0) hal ini berarti data juga berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Nilai data *posttest* kelas kontrol adalah 0,120 ($> 0,05 (\alpha) = \text{terima } H_0$) hal ini berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan nilai data *posttest* kelas eksperimen adalah 0,324 ($> 0,05 (\alpha) = \text{terima } H_0$) hal ini berarti data juga berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui homogenitas varian data menggunakan *Levene test*. Berdasarkan hasil analisis data homogenitas data *pretest* dan *posttest* menunjukkan hasil uji homogenitas, dengan nilai *pretest* adalah 0,072 ($> 0,05(\alpha)$, = terima H_0) artinya data *pretest* berasal dari varian yang homogen, sedangkan nilai *posttest* 0,068 ($> 0,05(\alpha)$, = H_0) artinya data *posttest* juga berasal dari varian yang homogen.

Data *pretest* dan *posttest* yang berdistribusi normal dan mempunyai varian yang homogen, maka dapat diambil keputusan untuk melakukan uji hipotesis komparatif untuk mengetahui perbedaan antara *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan uji-*t Independent 2 Samples*.

Hasil uji-*t* pada data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.1

Rekapitulasi Data Uji-t *Pretest* dan *Posttest*

Jenis	Sig. (2-tailed)	α	Keputusan	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,920	0,05	Terima H_0	Tidak berbeda signifikan
<i>Posttest</i>	0,000	0,05	Tolak H_0	Berbeda signifikan

Tabel di atas menunjukkan hasil data uji-*t pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* adalah 0,920 ($> 0,05 (\alpha)$, = terima H_0) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* kelas kontrol dan *pretest* kelas eksperimen sedangkan, data *posttest* adalah 0,000 ($< 0,05 (\alpha)$, = tolak H_0) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *posttest* kelas kontrol dan *posttest* kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data *N-Gain* menunjukkan nilai minimum kelas kontrol adalah 0,25 sedangkan kelas eksperimen nilai minimum adalah 0,50. Hasil nilai maksimum *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,75 dan kelas eksperimen nilai maksimum adalah 1,00. Sedangkan rerata nilai *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,56 (kategori sedang) dan rerata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,79 (kategori tinggi).

Perbandingan rerata N-Gain pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dari gambar berikut ini:

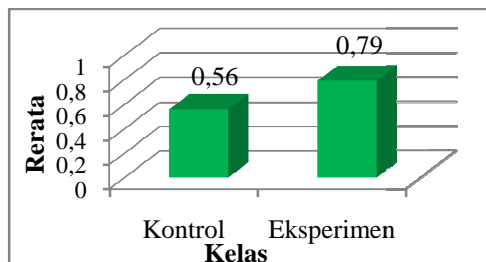


Diagram3.1Perbandingan Rerata N-Gainpada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Diagram diatasdapat dilihat rerata N-Gain kelas kontrol adalah 0,56 (kategori sedang) dan rerata N-Gain kelas eksperimen adalah 0,79 (kategori tinggi). Maka dapat dikatakan rerata N-Gain kelas kontrol lebih rendah dari pada rerata N-Gain kelas eksperimen.

Data N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah didapat kemudian dianalisis dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis komparatif. Jika data berdistribusi normal dan mempunyai varian homogen maka uji yang digunakan *statistik parametrik* yaitu dengan *uji-t*, tetapi apabila data tidak berdistribusi normal dan homogen maka digunakan *statistik non parametrik* salah satunya dengan menggunakan uji *U Mann-Whitney*.

Uji normalitas merupakan syarat untuk menentukan uji lanjutan menggunakan statistik parametrik atau non

parametrik. Uji normalitas distribusi data digunakan *Kolmogorov-Smirnov (KS-21)*.

Berdasarkan hasil uji normalitas N-Gain pada kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk kelas kontrol adalah $0,169 > 0,05$ dan nilai *Asym. Sig (2-tailed)* untuk kelas eksperimen adalah $0,713 > 0,05$ (α) sehingga pada masing-masing kelas diperoleh keputusan terima H_0 yang artinya data berasal dari populasi berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas data N-Gain. Uji homogenitas ini berfungsi untuk mengetahui homogenitas varian data, analisis data uji homogenitas menggunakan uji *Levene test*. Berdasarkan hasil uji homogenitas data, nilai *based on trimmed mean* pada tabel *Levene test* $0,067 > 0,05$ (α), keputusan yang diperoleh terima H_0 artinya, data N-Gain kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari varian yang homogen.

Hasil data N-Gain yang dianalisis berdistribusi normal dan homogen, maka diambil keputusan untuk melakukan uji hipotesis komparatif untuk mengetahui perbedaan data N-Gain antarkelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan uji-*t Independent 2 Samples*.

Hasil uji-*t* data N-Gain dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Data Uji-t

N-Gain

Jenis Data	Sig. (2-tailed)	α	Keputusan	Keterangan
N-Gain	0,000	0,05	Tolak H_0	Berbeda Signifikan

Tabel di atas menunjukkan perolehan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 untuk N-Gain pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,000 ($< 0,05$ (α) = tolak H_0) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara N-Gain kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil observasi aktivitas guru kelas kontrol dan eksperimen pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3

Rekapitulasi Aktivitas Guru

Kelas	Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	Rerata Persentase (%)
Kontrol	90,9	100	95,45
Eksperimen	88,9	100	94,45

Berdasarkan Tabel di atas diketahui aktivitas guru kelas kontrol pada pertemuan I persentasenya mencapai 90,9% dan pertemuan II nilai persentase naik mencapai 100% dengan rerata persentase 95,45% sedangkan pada aktivitas guru kelas eksperimen pertemuan I

persentasenya mencapai 88,9% dan pertemuan II naik mencapai 100% dengan rerata persentase 94,45%. Rerata persentase aktivitas siswa kelas kontrol pertemuan I adalah 58,8%. Sedangkan pada pertemuan II rerata persentasenya adalah 69,1%. Rerata persentase pertemuan I kelas eksperimen adalah 86,8%. Sedangkan pada pertemuan II menjadi 94,1% artinya aktivitas siswa pada pertemuan II kelas eksperimen mengalami peningkatan.

Berdasarkan data *pretest* yang telah dianalisis dan diketahui data berdistribusi normal dan homogen, maka diambil keputusan untuk melakukan uji yaitu uji-t *Independent 2 Samples*. Uji-t ini berfungsi untuk mengetahui data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda signifikan atau tidak. Dari hasil perhitungan uji-t yang diperoleh, nilai Sig.(2 tailed) untuk data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,920 $> 0,05$ maka ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* kelas kontrol dan *pretest* kelas eksperimen. Hasil penelitian ini sesuai dengan kesimpulan Pintrich dalam Astuti (2011) yang mengatakan bahwa pengetahuan awal yang tidak akurat dapat menghalangi perkembangan siswa dan kekurangan pengetahuan awal tidak memungkinkannya untuk maju. Ini menegaskan bahwa pengetahuan awal

siswa sangat penting dibangun tidak hanya oleh siswa sendiri, tetapi juga oleh guru.

Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model ALID di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Data *posttest* dianalisis dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas maka diperoleh hasil bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan perhitungan uji-t dengan hasil nilai *Sig.(2-tailed)* $0,000 < 0,005$ keputusan yang diambil adalah tolak H_0 yang artinya data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berbeda signifikan, artinya siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang berbeda pada materi gerak tumbuhan. Hal ini terjadi dikarenakan di kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional, sedangkan di kelas eksperimen menggunakan model ALID. Ini berarti bahwa, adanya pengaruh pembelajaran model ALID terhadap hasil *posttest* di kelas eksperimen. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyayi *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa tingginya hasil belajar kognitif siswa pada kelas yang menggunakan model ALID dibandingkan kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional dikarenakan kegiatan dalam pembelajaran ALID membantu siswa

mengalami kebermaknaan belajar. Siswa dituntut tidak hanya mendengar melainkan melakukan aktivitas dan berkomunikasi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mayliana dan Sofyan (2013) yang menunjukkan bahwa *Accelerated Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, Widiadnyana *et al.* (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pemahaman konsep dan sikap ilmiah siswa yang signifikan antara kelompok belajar siswa yang belajar dengan model *Discovery Learning* dengan kelompok siswa yang belajar dengan model pengajaran langsung.

Analisis *N-Gain* menunjukkan terjadinya perbedaan hasil belajar pada materi gerak tumbuhan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, yaitu dengan nilai rerata *N-Gain* kelas kontrol 0,56 kategori sedang dan kelas eksperimen 0,79 kategori tinggi. Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model ALID lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat Priyayi *et al.* (2014) yang menyimpulkan bahwa model ALID mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudiani *et al.* (2014)

yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan *Accelerated Learning* berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa pada materi gerak tumbuhan yang terjadi pada kelas eksperimen karena penggunaan model ALID membuat siswa gembira, lebih cepat mengerti dan materi yang diajarkan tersimpan lebih lama dalam pikirannya. Ini sesuai dengan pernyataan Meier (2000) yang mengatakan bahwa *Accelerated Learning* adalah model pembelajaran yang memiliki tujuan yaitu menggugah sepenuhnya kemampuan para siswa, membuat suasana menjadi menyenangkan dan memuaskan bagi mereka, dan memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia. Sedangkan model pembelajaran *Discovery* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku (Hanafiah & Suhana, 2012).

Peningkatan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa dan aktivitas guru yang dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa dan

aktivitas guru. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelas kontrol rerata pertemuan I 58,8% dan rerata pertemuan II 69,1% artinya minat siswa untuk mengikuti pelajaran secara efektif dari pertemuan I maupun pertemuan II sedikit. Kondisi belajar siswa kurang mendukung pembelajaran karena banyak siswa yang ribut, siswa lebih banyak mendengar informasi dari guru, mereka lebih cenderung mencatat dan menghafalkan materi yang diajarkan sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan hasil belajar masih kurang meskipun saat pembelajaran terdapat sebagian siswa yang berperan aktif baik memberi maupun menjawab pertanyaan, namun siswa pada kelas kontrol belum begitu berani untuk mengungkapkan pendapatnya.

Hasil pengamatan di kelas eksperimen, rerata pertemuan I adalah 86,8% dan rerata pertemuan II adalah 94,1% artinya seluruh siswa mulai antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan model ALID. Siswa tertarik mengikuti model pembelajaran ini karena di dalam model pembelajaran ini siswa siswa menemukan sendiri pengetahuannya melalui media yang disediakan guru berupa video dan mereka saling berinteraksi dalam kelompok belajar untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil pengamatan persentase aktivitas guru di kelas kontrol, pertemuan I adalah 90,9% dan pertemuan II adalah 100%. Meskipun sudah terjadi peningkatan pada aktivitas guru namun kegiatan pembelajaran belum terjadi secara maksimal, hal ini disebabkan karena belum terjadinya interaksi yang baik antara guru dengan siswa pada kelas kontrol.

Persentase aktivitas guru pertemuan I kelas eksperimen 88,9% karena guru belum melakukan proses pembelajaran sesuai dengan model ALID dengan baik. Pada pertemuan II persentase aktivitas guru meningkat 100% karena seluruh aktivitas guru yang sesuai dengan model ALID sudah dilaksanakan dengan baik.

Menurut Dahar (2011) belajar adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Proses belajar mengajar mengandung kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2005). Jadi, dalam proses pembelajaran harus terdapat aktivitas guru dan aktivitas siswa yang mendukung terciptanya suasana belajar yang baik agar tujuan belajar dapat tercapai. Tujuan belajar meliputi bertambahnya pengetahuan dan keterampilan, sehingga pencapaian tujuan belajar adalah

memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar menurut Sudjana (2008) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Keseluruhan pembelajaran dengan model ALID berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran karena selain membantu mengaktifkan siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model ALID efektif diterapkan pada materi gerak tumbuhan kelas VIII di SMP Negeri 4 Pekanbaru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Pekanbaru maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model ALID terhadap hasil belajar siswa pada materi gerak tumbuhan kelas VIII. Hasil ini dapat dilihat dari hasil *N-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,79 kategori tinggi dan *N-Gain* pada kelas kontrol sebesar 0,56 kategori sedang. Berdasarkan hasil uji statistik terhadap nilai *N-Gain* diketahui terdapat perbedaan signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

5. DAFTAR PUSTAKA

Astuti, T. 2011. *Pembelajaran [Online] Analisis Tentang Membangun Pengetahuan Awal Atau Apersepsi*

- Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Tersedia: <http://www.Poojetz.Wordpress.com> [31 Januari 2016].
- Dahar, R.W. 2011. *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Erlangga: Bandung
- Hanafiah & Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama: Bandung
- Mayliana, E. & Sofyan, H. 2013. Penerapan *Accelerated Learning* dengan Pendekatan SAVI untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kompetensi Menggambar Busana. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol.3 No.1 Hal.14-28
- Meier, D. 2000. *The Accelerated Learning Handbook*. McGraw-Hill: New York
- Pramudiani, H., Widiyanti, T., & Peniati, E. 2014, Penerapan Pendekatan *Accelerated Learning* Disertai Media *Puzzle* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar. *Unnes Journal of Biology Education*. Vol.3 No.2 Hal.40-47
- Priyayi, D.F., Sajidan, & Prayitno, B.A. 2014. Pengembangan Model Pembelajaran *Accelerated Learning Included by Discovery* (ALID) pada Materi Jaringan Tumbuhan Kelas XI SMA Negeri 7 Surakarta. *Jurnal Inkuiri*. Vol.3 No.2 Hal.1-15
- Rustaman, N. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Universitas Negeri Malang (UM PRESS): Malang
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sudjana, N. 2008. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara: Jakarta
- Widiadnyana, I.W., Sadia, I.W. & Suastra, I.W. 2014. Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Pemahaman Konsep IPA dan Sikap Ilmiah Siswa SMP. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol4 No.1 Hal.1-13